

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

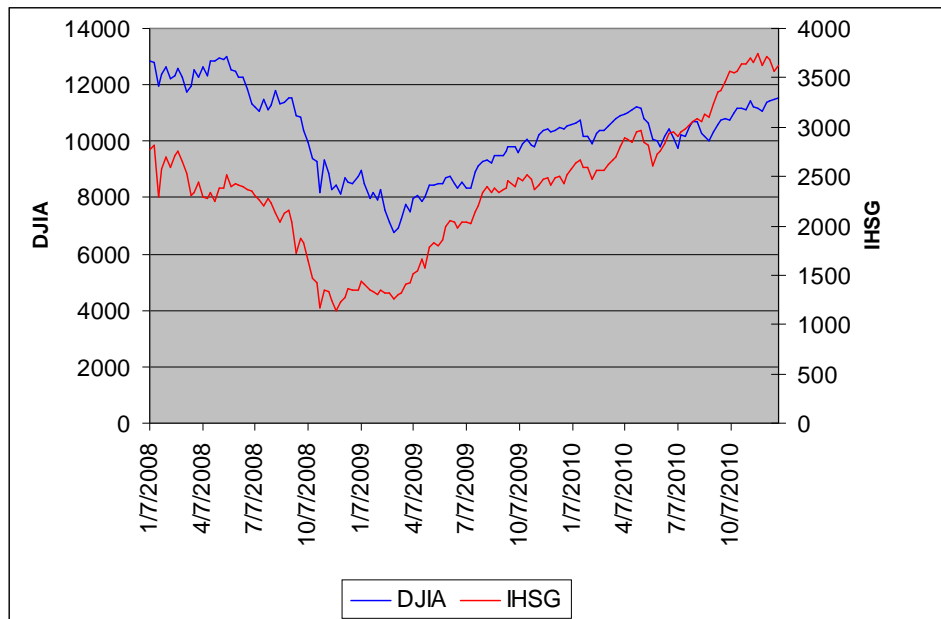
Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mengalami perkembangan sangat pesat, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal. Karena pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya.

Krisis keuangan dunia yang terjadi pada tahun 2008 akibat kolapsnya Lehman Brother pada Oktober 2008, telah menimbulkan tekanan pada stabilitas keuangan domestik. Di pasar saham, volume perdagangan saham dan IHSG mengalami tekanan kuat. Hingga memaksa otoritas BEI menghentikan perdagangan (*blackout*) pada Oktober 2008. IHSG menurun drastis, dari 2.830 pada awal tahun menurun menjadi 1.335 pada akhir 2008. Kecepatan imbas krisis keuangan dunia ini ke pasar keuangan domestik salah satunya didukung oleh struktur pasar keuangan domestik yang telah terintergrasi dengan pasar keuangan dunia.

Gejolak dipasar saham tidak terlepas dari cukup tingginya proporsi asing dalam perdagangan saham selama ini. 63 % nilai kapitalisasi di BEI dimiliki asing hanya 37% dimiliki investor lokal. Sehingga IHSG rentan dari pengaruh eksternal, terutama indeks *Dow Jones* dan harga minyak dunia.

Semakin terintegrasinya pasar modal Indonesia mengakibatkan pergerakan IHSG juga di pengaruhi di bursa saham global, terutama oleh indeks *Dow Jones*. Indeks *Dow Jones* merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat. Perusahaan yang tercatat di indeks *Dow Jones* pada umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Perusahaan seperti Coca-Cola, Exxon Mobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di *Dow Jones* dan beroperasi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia.

Indeks *Dow Jones* yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.



**Gambar I.1**  
**Grafik Pergerakan Indeks Dow Jones dan IHSG**  
**Tahun 2008 - 2010**

Pada gambar I.1 grafik pergerakan indeks *Dow Jones* dan IHSG. Indeks *Dow Jones* pada Januari 2008 berada pada level 12827 akibat dari pengaruh krisis keuangan dunia indeks *Dow Jones* terus mengalami penurunan hingga mencapai titik terendah pada febuari 2009 yang berada di level 6763 atau mengalami penurunan sebesar 47%. Hal tersebut juga di ikuti oleh IHSG yang melemah dari level 2776 turun hingga mencapai level 1141 atau melemah hingga 60%. Dengan membaiknya kondisi perekonomian dunia Indeks *Dow Jones* kembali mengalami peningkatan seta di ikuti juga oleh IHSG.

Minyak mentah hingga saat ini masih mendominasi kebutuhan energi dunia dan masih menjadi primadona energi yang belum tertandingi oleh jenis sumber energi lain. Karena itu seringkali harga minyak tidak mengikuti hukum

*supply-demand* dalam ilmu ekonomi, tetapi lebih ditentukan oleh euforia pasar yaitu sangat sensitif terhadap hal-hal yang bersifat psikologis ketimbang teknis<sup>1</sup>.

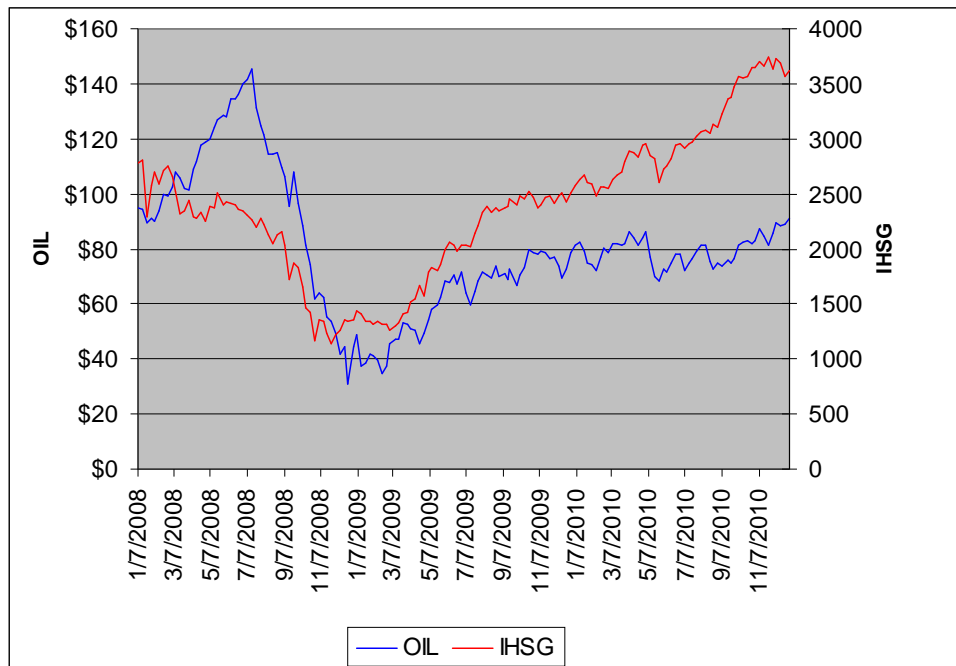
Sudah merupakan karakteristik dari komoditi minyak mentah bahwa pergerakan harganya umumnya berperan sebagai leader dari harga komoditi lainnya yang terkait, yaitu komoditi pertambangan seperti emas, perak, batubara, nikel, dan kekayaan alam lainnya, serta komoditi perkebunan, khususnya komoditi yang dapat menjadi bahan bakar alternatif seperti kelapa sawit, jagung, kedelai, dan gula. Atas pergerakan pada komoditi tersebut, umumnya harga komoditas lain ikut terimbas sehingga ikut bergerak searah dengan minyak mentah.

Harga minyak mentah dunia terus menguat hingga mencapai harga tertinggi di atas level US\$ 140 per barel pada Mei 2008, diikuti oleh harga komoditas lainnya bisa menjadi pemicu kenaikan saham pertambangan yang selama ini menjadi penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia, hal ini di latar belakang bahwa di bursa efek Indonesia nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 15,69%, selain itu berdasarkan data BEI per 30 desember 2010 transaksi saham di dominasi oleh sektor pertambangan 27%<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> "Oil Price History and Analysis", *WTRG.com* (diakses 26 april 2011)

<sup>2</sup> Bursa Efek Indonesia



**Gambar I.2**  
**Grafik Pergerakan Harga Minyak Mentah Dunia dan IHSG**  
**Tahun 2008 – 2010**

Pada Gambar I.2 grafik pergerakan harga minyak mentah dunia dan IHSG. Harga minyak mentah dunia pada Januari 2008 seharga US\$ 90 hingga mencapai puncaknya pada Juli 2008 seharga US\$ 145 perbarek Tetapi setelah Juli 2008 harga minyak dunia terus mengalami penurunan, hingga mencapai harga US\$ 45 pada desember 2008, atau mengalami penurunan sebesar 70%. hal ini di akibatkan oleh adanya krisis ekonomi dunia sehingga mengakibatkan turunnya konsumsi minyak dunia. Hal tersebut juga berdampak pada IHSG yang turun hingga 60%, dengan membaiknya perekonomian dunia harga minyak mentah kembali naik serta di ikuti kenaikan IHSG.

Kondisi perekonomian dalam negeri yang baik akan berpengaruh positif terhadap Pergerakan IHSG. Perekonomian Indonesia pada tahun 2009 hanya tumbuh sebesar 4,4%. Pada tahun 2010 pertumbuhan meningkat mencapai 6,1 %. Hal ini membuat IHSG pada tahun 2010 bergerak positif. IHSG ditutup pada posisi 3.703,51 poin atau menguat sebesar 46,13 persen dibanding posisi penutupan akhir 2009 di posisi 2.534,36.

Inflasi akan mempengaruhi IHSG, inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan. Berarti margin keuntungan dari perusahaan menjadi lebih rendah dan dampak lebih lanjut menjadikan harga sahamnya di Bursa Efek menjadi menurun. Jika terjadi demikian, maka penurunan tersebut cenderung tidak akan berlangsung seketika tetapi melalui proses waktu. Di lihat dari sisi investor, tingginya inflasi akan mengurangi nilai keuntungan dan juga mengurangi daya beli modal investasinya. Dengan demikian jika angka inflasi naik, maka IHSG akan menurun dan demikian sebaliknya<sup>3</sup>.

Kekhawatiran Inflasi yang tinggi pada bulan februari 2011 berdampak negatif terhadap pergerakan IHSG dan juga berdampak pada peningkatan suku bunga<sup>4</sup>. Inflasi dapat berasal dari sektor riil maupun sektor moneter inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah inflasi yang berasal dari sektor moneter.

---

<sup>3</sup> <http://www.suaramerdeka.com> (diakses 1 maret 2011)

<sup>4</sup> <http://detikfinancial.com> (diakses 1 maret 2011)

Suku bunga juga akan mempengaruhi IHSG, di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh bank Indonesia melalui BI rate. BI rate merupakan respon bank sentral terhadap tekanan inflasi ke depan agar tetap berada pada sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan BI rate sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia.

Penurunan BI rate secara otomatis akan memicu penurunan tingkat suku bunga kredit maupun deposito. Bagi para investor, dengan penurunan tingkat suku bunga deposito, akan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh bila dana yang mereka miliki di investasikan dalam bentuk deposito. Selain itu dengan penurunan suku bunga kredit, biaya modal akan menjadi kecil, ini dapat mempermudah perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dengan biaya yang murah untuk meningkatkan produktivitasnya. Peningkatan produktivitas akan mendorong peningkatan laba, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Nilai tukar rupiah juga akan berdampak terhadap IHSG memang dimungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang *go publik* di BEI mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Di samping itu produk produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan yang memiliki kandungan impor tinggi. Merosotnya rupiah dimungkinkan menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh antara harga minyak mentah dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara indeks *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
3. Apakah terdapat pengaruh antara inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
4. Apakah terdapat pengaruh antara suku bunga terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
5. Apakah terdapat pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
6. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
7. Apakah terdapat pengaruh antara harga minyak mentah dunia dan indeks *Dow Jones* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di idenfikasikan, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah Pengaruh harga minyak dunia dan indeks *Dow Jones* terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010.



#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat pengaruh antara harga minyak mentah dunia terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010?
2. Apakah terdapat pengaruh antara indeks *Dow Jones* terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara harga minyak mentah dunia dan indeks *Dow Jones* terhadap indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 ?

#### **E. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan hasana ilmu tentang harga minyak mentah dunia dan indeks *Dow Jones* dan pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sehingga penelitian ini dapat menambah perbendaharaan Ilmu pengetahuan
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan, serta referensi bagi peneliti selanjutnya dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi harga minyak mentah dunia dan indeks *Dow Jones* terhadap prediksi kenaikan atau penurunan Indeks Harga Saham Gabungan.